SAMBUTAN REKTOR ITB
PADA STUDIUM GENERALE IMA G

Membangun Profesionalisme dalam Dunia Kerja melalui Idealisme Kemahasiswaan

26 November 2007, Aula Barat ITB

Yang kami hormati
Bapak Menteri Sekretaris Negara yang juga merupakan Ketua Umum Pengurus IA ITB,
Bapak Ketua KPPU,
Para panelis lainnya serta Bapak Moderator, Tauhid Nur Azhar
para tamu ITB lainnya yang berkesempatan hadir pada Studium Generale ini,
Rekan Pimpinan ITB sekalian,
khususnya tuan rumah pada siang hari ini
bapak Dekan SAPPK beserta para Wakil Dekan dan Ketua Prodi AR,
Komunitas Arsitektur yang berbahagia : para Guru Besar, Staf Pengajar Lainnya,
serta para Mahasiswa yang tergabung dalam IMA Gunadharma,
Presiden KM ITB beserta jajaran Kabinet Kerja KM ITB serta
para Mahasiswa ITB dari berbagai strata dan dari kampus lainnya,
Hadirin sekalian yang kami banggakan,

Assalamua'laikum wr.wb., Selamat siang, Salam sejahtera,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, rizki dan kesehatan pada kita semua, sehingga dengan ridhoNya kita dapat berkumpul siang ini. Bagi para tamu, kami ucapkan selamat datang kembali di Kota Bandung yang sudah mulai sering hujan serta di Kampus ITB tercinta ini.

Selanjutnya, kami ingin menyampaikan permohonan maaf dari Rektor ITB, Prof. Dr. Djoko Santoso yang karena satu dan lain hal tidak dapat hadir bersama kita di sini dalam acara pembukaan Studium Generale ini. Mudah2an ketidakhadiran beliau tidaklah mengurangi kehikmatan acara Pembukaan SG kita pada siang ini. Beliau menyampaikan salam kepada Bapak Menteri dan para panelis lainnya sekaligus terimakasih atas perhatian yang diberikan kepada ITB pada siang hari ini bersedia menjadi pemberi Kuliah pada acara SG ini.

Kami ditugaskan untuk mewakili beliau untuk memenuhi undangan Panitia, dan ijinkan kami membacakan Sambutan beliau.

Bapak Menteri, Hadirin sekalian,

Kepada komunitas IMA G, kami menyampaikan apresiasi yang tinggi atas prakarsa dan pelaksanaan acara Kuliah Umum ini. Tema yang diusung oleh

Membangun Profesionalisme dalam Dunia Kerja
melalui Idealisme Kemahasiswan

Pengkaitan antara Profesionalisme dalam Dunia Kerja dengan Idealisme Kemahasiswaan dalam format sebuah SG nampaknya sesuatu yang baru. Bagaimana mempertemukan kedua hal ini dalam praktek sehari-hari di lingkungan kerja berdasarkan pengalaman dan pandangan para panelis tentu akan menambah pengetahuan dan wawasan para mahasiswa kami di kampus ini.

MAKNA Profesionalitas Dunia Kerja

Profesionalitas bermakna Lulusan ITB memahami benar apa dan bagaimana bidang pekerjaannya dengan memanfaatkan pendidikan yang telah dipeolehnya. Untuk itu kemampuan mengAKTUALISASIkan ilmu yang diperolehnya di kampus dalam menghadapi masalah di lapangan menjadi kesuksesan lulusan tersebut.

Aktualisasi hanya bisa terjadi apabila mahasiswa melakukan KONEKSI secara terus menerus antara teori-teori yang diperoleh di ruang kuliah dengan fenomena2 yang dilihat saat praktikum, magang, Kerja Praktek, amaupun fenomena yang ada di alam.

Sering **dicontohkan**, misalnya ketika kita minum teh panas di siang hari, beberapa fakta bisa mempertajam akktualisasi kimia yakni kepekatan teh berhubungan dengan teori konsentrasi polaritas, kelarutan, kromofor warna teh, sedangkan untuk FISIKAnya adl bagaimana pengaruh suhu air panas terhadap pelarutan, terhadap gelas yang dipakai, dll.

Aktualisasi yang harus terjadi secara komprehensif, memanfaatkan seluruh teori yang diperoleh. Bagaimana misalnya mahasiswa Planologi dan Kimia melihat asap kendaraan bermotor yang mengepul di jalan, harus dapat mengingatkannya akan teori pembakaran gas, toksitas lingkungan, tata alir lalulintas, sampai kepada penataan transportasi publik, dst. Bahkan jika mungkin, sampai kepada dampak atau pengaruh sosial ekonominya.

KENDALA dalam Profesionalitas dan Idealisme

Kendala utama untuk mahasiswa dalam mengaktualisasikan Profesionalitas Dunia Kerja berasal dari sedikitnya 3 pihak, yakni : ITB sebagai penyelenggara pendidikan, Mahasiswa sebagai peserta didik, dan stakeholders pengguna Lulusan ITB.

Keterbatasan sarana prasarana dan waktu, menyebabkan **ITB** tidak dapat menyediakan wahana praktek yang intensif bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan teorinya. Banyak praktek yang lebih bersifat demo daripada hands on. Selain itu karena waktu dosen2 sulit untuk menajamkan koneksi ilmu dan aplikasinya karena tuntutan keluasan dan kedlaman teori yang harus disampaikannya.

Di sisi **Mahasiswa**, kelemahan utamanya hanya bersifat rekatif dan tidak proaktif. Berbeda dengan kegiatan ko- dan ekstrakurikuler, untuk kegiatan kurikuler mahasiswa biasanya lebih bersifat menunggu / diarahkan daripada mencari solusi sendiri untuk melengkapi kekurangan sistem dengan browsing ke internet, diskusi dengan peer/dosennya, mengamati benar apa yang terjadi saat praktek dan menganalisanya, serta tidak sekedar mengikuti praktek untuk kelengkapan nilai teori.

IDEALISME mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjamin moral force ttp juga dalam mengaktualisasi ilmu yang diperolehnya agar bermanfaat paling tidak bagi dirinya sendiri.

Stakeholderpun berkontribusi disini karena sempitnya lahan berlatih bagi mahasiswa melalui kerja praktek, magang, training singkat atau ikut sebagai tim untuk problem solver serta keterlibatan stakeholder untuk menumbuh-kembangkan wawasan profesionalisme mahasiswa.

Karena tidak mungkin menuntut terlalu banyak kepada pihak stakeholders, ITB secara berkelanjutan meningkatkan sarana prasarana dan kualitas sistem yang mengalirkan hasil2 riset terbarunya kepada mahasiswa secara terstruktur dalam kuliah atau secara informal melalui kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa juga harus lebih idealis dalam belajar, harus lebih proaktif untuk melakukan aktualisasi. Dan tetntu saja kita beruntung hadir pak Menteri Hatta dan pak Moh. Iqbal yang pasti dapat memerankan dirinya sebagai stakeholders yang peduli terhadap pendidikan mahasiswa ITB kita tercinta ini.

Kaitannya dengan Penyusunan KURIKULUM BARU 2008

Profesionalisme Dunia Kerja amat ditentukan selain oleh KOMPETENSI TEKNIS juga oleh INTERPERSONAL SKILLS serta SIKAP dan PERILAKU KERJA. Obyektifitas, kreativitas dan etika merupakan prasyarat dasar yang perlu dipenuhi untuk membina profesionalisme dalam dunia kerja.

Kehidupan kemahasiswaan dapat berperan untuk mengembangkan interpersonal skill serta mengasah emosional intelegensia untuk memperbaiki sikap dan perilaku yang ada sekarang. Idealisme mahasiswa untuk menjadi agent of change dan guardian of values – 2 hal yang sering diimpikan oleh mahasiswa kita - harus pula menjadi bagian yang inklusif dari semangat para profesional di dunia kerja.

Kita di kampus, sedang berada dalam tahap-tahap akhir penyusunan Kurikulum Baru 2008. Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, hal-hal yang menyangkut kompetensi teknis diakomodasikan oleh dua dimensi pertama dari kompetensi yakni KNOWLEDGE dan SKILL, sedangkan aspek interpersonal skills dan sikap atau perilaku kerja dibahas dalam dimensi terakhir yang sering kita kenal sebagai ATTITUDE atau VALUES.

Kemajuan IPTEKS pada saat ini dengan cepat merambah masuk kedaam kehidupan masyarakat luas dan industri yang dapat meliputi : aspek BUDAYA yang berpengaruh terhadap kehisupan sehari-hari sampai aspek teknologi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan industri.

Untuk dapat mengikuti perkembangan yang cepat tsb setiap LULUSAN harus dibekali dengan KEMAMPUAN yang dilandasi dengan pemikiran dan wawasan yang terintegrated. Untuk itu ITB tekah menyiapkan kurikulum yang berlandaskan keterpaduan, mulai dari TPB. Demikian pula pada tingkat2 selanjutnya Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan keterpaduan ipteks

Selanjutnya Kurikulum ITB 2008 akan membangun kemampuan 4 pemikiran :

a. System thinking

b. Creative thinking
c. Quantitative thinking
d. Critical thinking

yang kesemuanya diharapkan membangun kemampuan lulusan yang tinggi sebagai problem solver.

Selain itu Kurikulum ITB 2008 juga disusun dengan mengikuti kriteria bahan ajar yang ditetapkan oleh Asosiasi Profesi internasional, sebagai contoh untuk bidang engineering ITB akan mengacu kepada kriteria ABET, manajemen kepada EQUIS, perencanaan kepada ACSP, serta arsitektur kepada NAAB.

Dengan demikian melalui kurikulum ITB 2008 ITB menuju ke pendidikan kesarjanaan yang menghasilkan lulusan yang professional dan bertaraf internasional. Dalam pengembangan kurikulum tsb ITB juga mempertimbang-kan kemampuan awal mahasiswa dan memberikan materi ajar yang meningkat secara menerus sehingga terjadi pertumbuhan flow of thought yang efektif di kalangan mahasiswa.

Untuk meningkatkan kemampuan alumni ITB dalam menghadapi perkembangan IPTEKS yang tepat, ITB secara berkelanjutan menyeleng-garakan program *Continuing Education* yang berisi pengetahuan yang bersifat advanced dan baru sehingga selalu mengupdate segala kemampuan alumninya terutama dalam mengikuti perkembangan IPTEKS yang cepat

Para mahasiswa dan hadirin sekalian,

Paparan pengalaman para tokoh yang berasal dari dunia praktek serta (dan kebetulan dahulu merupakan aktivis kampus yang penuh dengan idealisme) diperlukan untuk dapat mengukur relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, serta untuk mengembangkan strategi perbaikannya secara berkelanjutan.

Untuk itu, ITB sangat berterimakasih atas kehadiran dan penyajian mereka siang hari ini. Juga kepada stakeholders dan mitra Institut yang selalu setia mendukung acara-acara kegiatan pengembangan ilmu, praktek profesi, serta acara-acara kemahasiswaan kami menyatakan terimakasih penghargaan yang tulus.

Sesuai dengan permintaan Panitia Pelaksana, dengan mengucapkan Bismillah Hirahmani rakhim, SG bertema "Membangun Profesionalisme dalam Dunia Kerja melalui Idealisme Kemahasiswan" ini kami buka dengan resmi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberi kita petunjuk dan hidayahNya sehingga semua agenda pembahasan dalam SG ini dapat berjalan lancar dan membawa hasil maksimal. Amin.

Demikian sambutan pak Rektor telah kami bacakan, terimakasih atas perhatian yang diberikan. Mohon maaf atas kekurangan yang ada.

Wabilahi Taufik Wal Hidayah, Wassalamu'alaikum wr.wb.

Wakil Rektor Bidang Komunikasi dan Kesekretariatan,
Dr. B. Kombaitan